

BAB V

PENUTUP

Bagi penulis Seni ibarat bernafas, apa yang dirasakan dan apa yang dilihat harus dituangkan dalam bentuk media apapun. Seni adalah kegiatan jiwa yang merefleksikan perjalanan alam nyata dan alam bawah sadar manusia dalam suatu karya, yang bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman-pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya.

Penciptaan karya-karya Tugas Akhir ini muncul karena adanya keinginan penulis untuk menyampaikan gagasan. Gagasan tersebut diungkapkan melalui media berbentuk lukisan mengenai keberadaan makhluk mitologi berwujud burung Phoenix yang ada di beberapa kebudayaan dunia . Tantangan untuk mendokumentasikan narasi dan visual yang diolah melalui cita rasa penulis sendiri timbul berdasarkan rangsangan yang penulis dapatkan dari melihat beberapa peninggalan sejarah dari arsitektur bangunan seperti candi, kuil, klenteng, dan arca, prasasti, benda-benda antik, ornaamen, relief, pahatan, dan sebagainya.

Ide membutuhkan bahasa ungkap. Dalam hal ini bahasa ungkap yang dipilih penulis adalah bahasa simbol karena dapat memberikan pertolongan. Kesadaran simbolik berguna untuk menyatukan antara yang lahir dan batin, tampak dan tidak tampak, permukaan dan dasar. Suatu pemaknaan yang menyalurkan kapasitas-kapasitas subjektif pada diri manusia melalui bahasa ungkap .

Gaya digunakan untuk mengungkapkan bahwa alam pikiran manusia terdiri dari alam sadar (dalam kontrol kesadaran atau ingatan) dan bawah sadar (tidak dalam kontrol kesadaran atau terlupakan). Keinginan agar bahasa ungkap mudah dimaknai oleh masyarakat umum, membuat penulis menggambarkan alam nyata dan alam mimpi, dengan gaya Surealis. Sehingga penggarapan yang detail dan hati-hati menampakkan kesan aneh atau fantastik.

Disisi lain, penulis berhasrat mengungkapkan kebebasan dalam bentuk dan warna untuk mencurahkan emosi dan perasaan menggambarkan objek. Kecenderungan untuk mendistorsi kenyataan dengan efek-efek emosional, mengarahkan penulis pada gaya ekspresif.

Dalam ketentuan hasil seni rupa, dapat dibedakan antara *Visual Form* dan *Aesthetic Structure*. Yang pertama adalah benda seninya suatu eksistensi yang dapat dilihat, sedang yang kedua yaitu hasil pengamatan terhadap objek yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi. Hal-hal ketentuan yang mempengaruhi penulis dalam menafsirkan kembali mitologi burung Phoenix adalah karena adanya ilusi optis, misalkan warna panas burung Phoenix terlihat lebih dekat, sedangkan yang dingin terasa lebih jauh, namun terkadang sesuatu yang dekat malah terlihat redup dan sebaliknya.

Dalam proses pengamatan *Visual Form* mengalami perubahan berdasarkan sudut pandang penulis sendiri menangkap sebagian besar dimensi yang ketiga dari suatu bentuk dua dimensional. Sebagai contoh, ketika penulis melihat dan berinteraksi langsung dengan patung manusia burung, selanjutnya ketika penulis

hanya dapat melihat sketsa atau foto burung Phoenix, penulis merasakan suasana ketika awal terjadinya interaksi.

Hal tersebut mempengaruhi dalam proses berkarya, dengan gaya Surrealis tentu penulis tidak bisa lepas dari referensi objek nyata. Namun ketika jiwa bebas berkelana, tapi juga dalam keadaan sadar, akan menghasilkan imajinasi yang merupakan kesan-kesan yang diteruskan. Ketika pikiran fisik menerimanya, kesan-kesan itu dirasionalkan supaya sesuai dengan kenampakan objek nyata. Pada akhirnya menuju pada satu titik dimana tangan secara spontan menggores suatu bentuk dan imajinasi seakan milik penulis sendiri. Pengalaman yang diperoleh, juga dimasukkan sebagai ungkapan yang merefleksikan kehidupan nyata menyikapi adanya mitologi tersebut.

Dari perjalanan tersebut, proses pembentukan unsur visual setiap lukisan mengalami fase emosional yang berbeda. Sehingga dalam penciptaan karya seni mengalami berbagai hambatan dan kemudahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan karya yang mencapai keberhasilan atau kelemahan dalam teknik dan tinjauan karyanya. Sebagai contoh, dalam karya berjudul “Pertolongan” dan “Tahta kaisar Huang Ti”. Evaluasi dari pewarnaan yang kurang maksimal dan kurang harmoni dikarenakan penulis kurang bisa berekspresi dalam media cat minyak, sehingga terkesan kaku dan mengalahkan fokus dari objek utama burung Phoenix. Garis cenderung tidak terkontrol, yang menjadikan kurang menariknya suatu ruang, terlebih lagi tekstur yang kurang diolah. Dari segi Tinjauan karya, rangsangan narasi belum menyatu dengan gagasan dan pembentukan yang baru.

Selain hambatan, penulis juga memperoleh kemudahan dalam proses penciptaan karya. Kemudahan tersebut antara lain, berasal dari dalam dan dari luar. Rangsangan tersebut seperti, motivasi yang berkaitan dari obsesi dan kesenangan mencari sumber sejarah dan mitologi melalui diskusi dan kunjungan ke berbagai situs sejarah. Selanjutnya adalah penggunaan media cat akrilik yang dirasa lebih berhasil dan lebih bebas berekspresi. Sebagai contoh karya yang dianggap mendekati maksimal berjudul “ Formasi Perang”, dan “ Darah Phoenix”. Dalam karya tersebut, secara teknik dianggap mampu mengekspresikan emosional dari penulis. Dalam karya lain berjudul “ Kisah Negeri di Atas Awan” secara konseptual mampu mengungkapkan penafsiran dan hipotesa dari suatu narasi.

Total karya dalam Tugan Akhir Penciptaan Karya Seni, berjumlah 20 karya. Semuanya merupakan karya dua dimensional yaitu lukisan diatas kanvas. Penulis menyadari dalam penciptaan karya seni kekurangan dan kelebihan selalu ada, oleh sebab itu kritik dan saran sangatlah penting bagi penulis guna meningkatkan kualitas.

Dari semua lukisan, penulis berharap mampu mewakili ekspresi penulis dan mampu direpresentasikan oleh masyarakat umum sebagai kajian estetis dan konseptual. Selanjutnya mampu menimbulkan persepsi n penilaian, yang bisa membangun kreatifitas penulis dalam seni rupa. Penulis berharap apa yang telah disampaikan lewat ungkapan seni lukis dapat memberikan pengalaman estetik yang baru. Sehingga kedepannya penulis dapat menciptakan karya seni yang lebih baik dari sekarang.

Daftar Pustaka

1. Dari Buku

Bahari, Hamid, *Hewan-Hewan Dalam Mitologi Dunia*, Yogyakarta : DIVA Press, 2013

Bahari, Nooryan, *Kritik Seni Wacana Apresiasi Dan Kreasi*, PUSTAKA PELAJAR, Jakarta, 2008

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1996

Fanon, Frantz, *Bumi Berantakan*, Terjemahan Ahmad Asnawi, Jakarta : TepLok Pres, 2000

Hermanu, *Rama Sungging*, Yogyakarta : Bentara Budaya Yogyakarta, 2007

Hermanu, *Relief Ramayana*, Yogyakarta : Bentara Budaya Yogyakarta, 2012

Hermanu, *Mirong Kampuh Jinggo*, Yogyakarta : Bentara Budaya Yogyakarta, 2011

J S Kwek, *Mitologi China Dan Kisah Alkitab*, Yogyakarta : Andi, 2006

Mariato, Dwi M. *Menempa Kuantita Mengurai Seni*, Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2011

Marrs, Texe, *Codex Magica : Secret Signs, Mysterious, and Hidden Codes of the Illuminati*, Terjemahan Miftahul Jannah, Jakarta : PT. Zaytuna Ufuk Abadi, 2014

Nunes dos Santos, Arysio, *Atlantis : The Lost Continent Finally Found*, Terjemahan Hikmah Ubaidillah, Jakarta : Ufuk Press, 2009

Saidi, Acep Iwan, *Narasi Simbolik Seni Rupa kontemporer Indonesia*, Yogyakarta : ISACBOOK, Juli 2008

Silitonga, Sukartini, Djojohadikusumo, *Mitologi Yunani*, Jakarta : Djambatan, 1997

Sp., Sudarso, *Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1987

Susanto, Mike, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab, 2011

Th Siregar, Aminudin, *Seni Rupa Modern Indonesia.*, Jakarta: Nalar, 2006

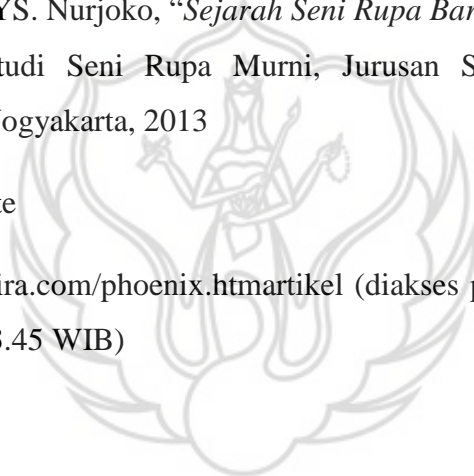
Yanuana, Samantho, Ahmad, *Peradaban Atlantis Nusantara*, Ufuk Publishing House, Jakarta, 2011

2. Dari Diktat

Mike Susanto dan YS. Nurjoko, “*Sejarah Seni Rupa Barat 2*”, Diktat Kuliah pada Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Lukis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013

3. Dari Website

<http://www.anneahira.com/phoenix.htm> (diakses pada tanggal 20 november 2013 pada pukul 23.45 WIB)



DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Acuan

1.



*Gambar 58. Arca Manusia Burung
(Sumber: Dokumentasi Penulis)*

Bentuk Manusia Burung yang digunakan sebagai acuan karya berjudul “*Nyanyian Melodius di Waktu Subuh*”. Arca yang terdapat di Candi Suku ini adalah contoh gambaran bentuk burung mitologi di Kebudayaan Timur.

2.



*Gambar 59. Candi Cetho
(Sumber: Dokumentasi Penulis)*

Latar belakang tempat di Candi Cetho digunakan sebagai acuan dalam karya berjudul “*Kisah Negeri di Atas Awan*”. Menyesuaikan dengan tema yang diangkat tentang letusan gunung berapi yang menyiratkan

Burung Phoenix.

B. Foto Diri Mahasiswa dan Biodata

1. Foto Diri



Gambar 60. Potret Diri

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

2. Biodata

Nama : **Wiwik Setyawati**
Ttl : Batang, 18 Mei 1991
Alamat : Ds. Tanjungsari RT/RW 04/01 Kec. Tersono Kab.
 Batang Jateng
Alamat Jogja : Randubelang RT 5 NO 33 Bangunharjo Sewon
 Bantul Yogyakarta
Pendidikan : Mahasiswa @ Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Hp / email : 085742023572 / Pilly_pus@yahoo.com

Pameran

2014 - Pameran bersama KOLCAI di XT Square Yogyakarta
 2014 - Pameran bersama WASH “Souvenir from Yogyakarta”
 Residency Indonesia-Malaysia di IAM Art Space Yogyakarta
 2014 - Pameran Bersama “Ngrejekeni is in The House” di IAM Art
 Space Yogyakarta
 2013 - Pameran Bersama Batang Arttention “Positifely Energy” di
 Gedung Wanita Batang
 2013 - Pameran Bersama “Hijauku Yang Hilang” di Sellie Coffee
 Prawirotaman Yogyakarta
 2013 - WASH ”Weekly Art Sharing” REPORT 1 di Kersan Art
 Space
 2013 - Pameran Youth Art Festifal ”From Nature To Culture” di JNM
 Yogyakarta.
 2013 - WASH ”Weekly Art Sharing” Studio “Bertulang”
 2012 - SL Lanjut 1,2 di gedung Seni Lukis Kampus ISI Yogyakarta

2011 - Pameran “ART FOR THE EARTH” di kampus UPN,
Yogyakarta

- Pameran Mati Suri di balkon Grafis lt.2 Kampus ISI
Yogyakarta

2010 - Pameran Drawing Lovers #2 Di UPT Galeri ISI
Yogyakarta

- Pameran Sketsa II di Galeri Katamsi ISI Yogyakarta

- Pameran Seni Lukis Dasar II di lorong Katamsi ISI

Yogyakarta

2009 - Pameran Drawing Lovers #1 Di Galeri Katamsi ISI
Yogyakarta

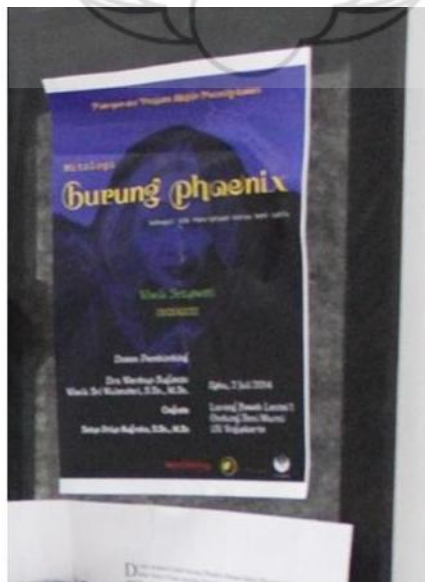
- Pameran SLD. I “Gembira Loka” di Lorong Katamsi ISI
Yogyakarta



C. Foto Sposter Pameran



Gambar 61. Foto Poster
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 62. Foto Penempelan Poster
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

D. Foto Situasi Pameran



*Gambar 63. Situasi Pameran
(Sumber: Dokumentasi Penulis)*



*Gambar 64. Situasi Pameran
(Sumber: Dokumentasi Penulis)*



*Gambar 65. Situasi Pameran
(Sumber: Dokumentasi Penulis)*



*Gambar 66. Situasi Pameran
(Sumber: Dokumentasi Penulis)*

D. Katalogus



Gambar 67. Katalogus

(Sumber: Dokumentasi Penulis)